

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Putra (2010), dalam menganalisis digunakan teknik analisis regresi linear berganda fungsi keuntungan Cobb-douglas. Berdasarkan uji t variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha batik pada taraf signifikan 5% diketahui t hitung 3,745267 sedangkan tenaga kerja dan bahan baku tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha pada taraf signifikan 5%.

Iryadini (2010), penelitian ini untuk menganalisis tingkat produksi pada industri kecil kerupuk di Kabupaten Kendal dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap output yang dihasilkan pada industri kecil kerupuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun hanya variabel bahan baku yang berpengaruh signifikan terhadap output produksi kerupuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Poniwati (2008) yaitu keuntungan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini sedangkan modal usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan lama usaha merupakan variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja dan lama usaha yang dijalankan (signifikan) mempengaruhi tingkat keuntungan pedagang tradisional dan tingkat kesejahteraan masyarakat di

Kota Yogyakarta. Faktor-faktor yang tidak memiliki tingkat pengaruh yang tinggi terhadap tingkat pendapatan yaitu jam kerja. Modal usaha merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar diantara ketiga faktor-faktor yang lain. Karena semakin tinggi modal kerja maka tingkat risiko dan pengembalian yang akan di dapatkan juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Lesmana (2014), untuk mengetahui pengaruh faktor produksi modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap produksi manik-manik kaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi modal, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan untuk variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan.

Dalam Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahara et al (2004). Penelitian ini dilakukan dengan meneliti para petani Kakao di Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, luas areal, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan.

B. Landasan Teori

1) Pengertian Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Industri merupakan suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu dengan kegiatan mengubah bahan baku dengan mesin maupun dengan tenaga tradisional menjadi barang baru atau dengan merubah barang yang kurang bernilai

menjadi barang yang bernilai tinggi dengan tujuan mendekatkan produk tersebut pada konsumen.

Industri adalah kumpulan dari beberapa perusahaan yang menghasilkan barang sejenis. Sedangkan hasil dari symposium hukum perindustrian sebagai suatu rangkaian kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengolahan, pengerjaan, pengubahan, dan perbaikan bahan baku atau barang jadi sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat (Shaleh, 1988:67).

Industri adalah suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk yang serupa atau sejenisnya. Sedangkan produk adalah barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha. Berikut adalah faktor yang menyebabkan suatu industri atau perindustrian dapat berkembang dengan baik apabila dimiliki antara lain :

a. Modal

Modal merupakan permasalahan sentral yang dihadapi oleh pengusaha. Penggunaan modal yang besar dalam setiap produksinya maka dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri batik tersebut. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi secara umum jenis modal yang didapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Tanpa adanya modal maka sangat tidak memungkinkan untuk suatu proses produksi dapat berjalan dengan sempurna (Sadono Sukirno, 2004). Modal dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

- i. Modal investasi yaitu diantaranya bangunan, tanah dan peralatan produksi lainnya.
- ii. Modal kerja yaitu diantaranya bahan penolong, bahan baku dan teknologi lainnya.

Pengertian modal dalam penelitian ini yaitu biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri ataupun dari sumber lain.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik didalamnya maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia batas umur 10 tahun tanpa batas maksimum. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia yang dimaksud sebagai penduduk usia 10 tahun dan penduduk di bawah 10 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Pemilihan usia 10 tahun sebagai batas umur minimal berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja atau mencari pekerjaan terutama di desa ataupun dipertanian karena sulitnya perekonomian tenaga kerja dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (2001) yang dinamakan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Disamping itu mereka tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja .sedangkan yang dimaksud dengan yang bukan angkatan kerja adalah penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja.

c. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor produksi yang sangat dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Bahan baku dibagi menjadi dua kategori yaitu :

i. Bahan baku langsung

Yaitu semua bahan yang merupakan bagian dari bahan jadi yang dihasilkan dan mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang yang dihasilkan sehingga biaya bahan langsung merupakan biaya variabel bagi perusahaan.

ii. Bahan baku tidak langsung

Merupakan bahan mentah yang ikut serta berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

2) Sumber Energi atau Tenaga

Industri yang modern memerlukan sumber energi atau tenaga kerja untuk dapat menjalankan berbagai mesin produksi menyalakan perangkat penunjang kegiatan bekerja menjalankan kendaraan industri dan sebagainya.

3) Pemasaran Hasil Output Produksi

Pemasaran produk hasil keluaran produksi harus dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi yang dihasilkan dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan sebagai pemasukan untuk pembiayaan kegiatan produksi berikutnya.

4) Transportasi

Transportasi sangat dibutuhkan untuk suatu industri baik untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja pengangkutan barang jadi hasil output industri ke distributor atau ke tahap produksi selanjutnya dan sebagainya

Dalam Departemen Perindustrian Industri yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok (Arsyad, 2010:454-455) yaitu :

1. Industri Hulu

Adalah industri yang menghasilkan mesin-mesin, logam dasar atau kimia dasar. Industri dasar berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan penguatan struktur ekonomi. Industri mesin dan logam dasar meliputi industri mesin dan peralatan pabrik mesin pertanian, dan lainnya.

2. Industri Kecil

Industri yang menggunakan teknologi madya teknologi sederhana dan bersifat padat karya. Kelompok ini diharapkan dapat menambah kesempatan

kerja dan meningkatkan nilai tambah serta manfaat pasar dalam negeri maupun luar negeri.

3. Industri Hilir

Industri hilir ini merupakan industri yang menggunakan teknologi tepat guna, teknologi maju dan teknologi teruji yang pada umumnya tidak menyerap banyak tenaga kerja. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan serta memperluas di bidang kesempatan kerja.

Jika dilihat dari klarifikasinya industri kecil menurut Departemen Perindustrian maka kategori industri kecil di kelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Industri kecil Modern

Industri yang menggunakan teknologi proses madya mempunyai skala produksi yang terbatas tergantung pada dukungan litbang dan usaha perkayasaan yang dilibatkan dalam sistem industri besar dan menengah dengan sistem pemasaran domestik dan menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya.

2. Industri Kecil Tradisional

Menggunakan proses yang sederhana, teknologi pada bantuan Unit Pelayanan Tradisional Teknis (UPT) yang disediakan oleh Departemen perindustrian sebagian dari bantuan teknis dari industri kecil.

3. Industri Kecil Kerajinan

Yaitu pelestarian budaya Indonesia yang juga memberikan pendapatan bagi kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah khususnya yang berada dipedesaan.

5) Pengelompokan Industri

Badan Pusat Statistik mengelompokkan bidang industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang sedang dipekerjakan BPS mengelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu :

- a. Industri besar yang dapat memperkerjakan antara 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang yang dapat memperkerjakan antara 20 orang atau sampai 99 orang.
- c. Industri kecil yang dapat memperkerjakan antara 5 orang sampai 19 orang.
- d. Industri kerajinanrumah tangga yang dapat memperkerjakan 1 sampai 4 orang (termasuk tenaga kerja yang dibayar).

6) Masalah industri kecil di Indonesia

Dalam mempertahankan dan mengembangkan industri kecil yang peranannya dalam perekonomian sangat banyak menghadapi kendala-kendala baik itu secara internal maupun secara eksternal. Permasalahan yang masih melekat pada industri kecil adalah :

- a. Kurangnya keterampilan maupun kemampuan dalam beroperasi serta manajemen yang berbentuk formal dari perusahaan.
- b. Sistem, pencatatan yang kurang mampu
- c. Kurangnya koordinasi antara produksi dan penjualan

- d. Kurangnya permodalan
- e. Aposisi bersaing yang kurang kuat

Faktor eksternal adalah adanya iklim diskriminatif dari pemerintah terbatasnya peluang untuk memperoleh kredit dari bank.

7) Fungsi keuntungan dan Fungsi produksi

Fungsi keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya. Biaya yang dimaksud ini dapat di klasifikasikan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Soekartawi, 2003:61)

Fungsi produksi adalah persamaan tabel atau grafik yang menunjukkan output maksimum yang bisa diproduksi pada setiap periode dalam waktu dengan kombinasi input (Salvatore, 2005:246).

Setiap kegiatan usaha pasti memiliki salah satu tujuan utama yaitu untuk memperoleh sebuah keuntungan. Suatu usaha dikatakan tidak menguntungkan maka usaha tersebut dapat berhenti beroperasi. Jika pada suatu usaha berhenti beroperasi maka menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak dapat menghasilkan produk ataupun output. Ketidakhadanya output mengakibatkan tidak ada pemasukan terhadap suatu usaha. Oleh karena itu suatu usaha harus saling menguntungkan dan mempunyai prospek pasar yang sangat potensial.

Fungsi keuntungan yang dipakai yaitu fungsi keuntungan Cobb-Douglas. Fungsi keuntungan digunakan oleh pengusaha dalam memaksimalkan keuntungan, perbandingan yang relatif mudah melakukan manipulasi analisis dan dapat mengukur efisiensi pada tingkatan ataupun pada ciri yang berbeda. Secara sistematis yang sederhana dapat ditulis (Nuraini, 2016) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

- a. *TR (Total Revenue)* adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan hasil output. $TR = \text{output} \times \text{harga jualnya}$.
- b. *TC (Total Cost)* adalah total biaya yang dihasilkan guna memproduksi output yang dapat dipengaruhi oleh dua variabel biaya tetap.
- c. *TR* harus lebih besar dari *TC* dengan kata lain $TR - TC$ harus ada selisih yang positif bila terjadi $TR = TC$ maka terjadi BEP (*Break Even Point*) yaitu tidak terjadi keuntungan maupun kerugian.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Seorang pengusaha batik mempunyai banyak faktor-faktor baik dibidang sosial maupun di bidang ekonomi yang dapat mempengaruhi usaha batik. Faktor dibidang sosial maupun dibidang ekonomi antara lain yaitu tenaga kerja, bahan baku, modal, dan serta keuntungan. Keuntungan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi seorang pengusaha batik untuk menjalankan usahanya. Agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian penulis memilih beberapa faktor baik sosial maupun ekonomi yang dianggap sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi para pengrajin batik tersebut.

Keuntungan (π) dari seorang pengusaha batik pada dasarnya bisa ditentukan oleh produksi yang dihasilkan (Y), biaya produksi batik (Q) dan tingkat harga yang diterima (P). Faktor yang berpengaruh keuntungan antara lain:

1. Modal

Permasalahan yang selalu saja dihadapi pengrajin dan pemilik usaha batik adalah permasalahan dalam permodalan karena modal memegang peranan yang sangat penting dalam suatu perekonomian. Penggunaan modal besar dalam suatu produksi akan dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh pengrajin begitupun sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka keuntungan yang diperoleh pun kecil. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan (Sukirno, 2005).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat berpengaruh positif terhadap output industri batik apabila tenaga kerja naik maka output, industry juga naik. Hal ini dapat disebabkan karena kenaikan pada jumlah tenaga kerja akan menambah jumlah produksi batik tersebut.

3. Bahan Baku

Peranan bahan baku disini sangat penting dalam suatu produksi. Bahan baku mempunyai hubungan positif dengan output, apabila terdapat penambahan bahan baku maka produksi semakin meningkat.

Mengetahui faktor yang mempengaruhi keuntungan yaitu dengan menggunakan persamaan fungsi keuntungan Cobb Douglass yang diaplikasikan dalam penelitian ini untuk empat variabel maka persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = \beta + \beta_1 \text{ Modal} + \beta_2 \text{ TenagaKerja} + \beta_3 \text{ BahanBaku} + e$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

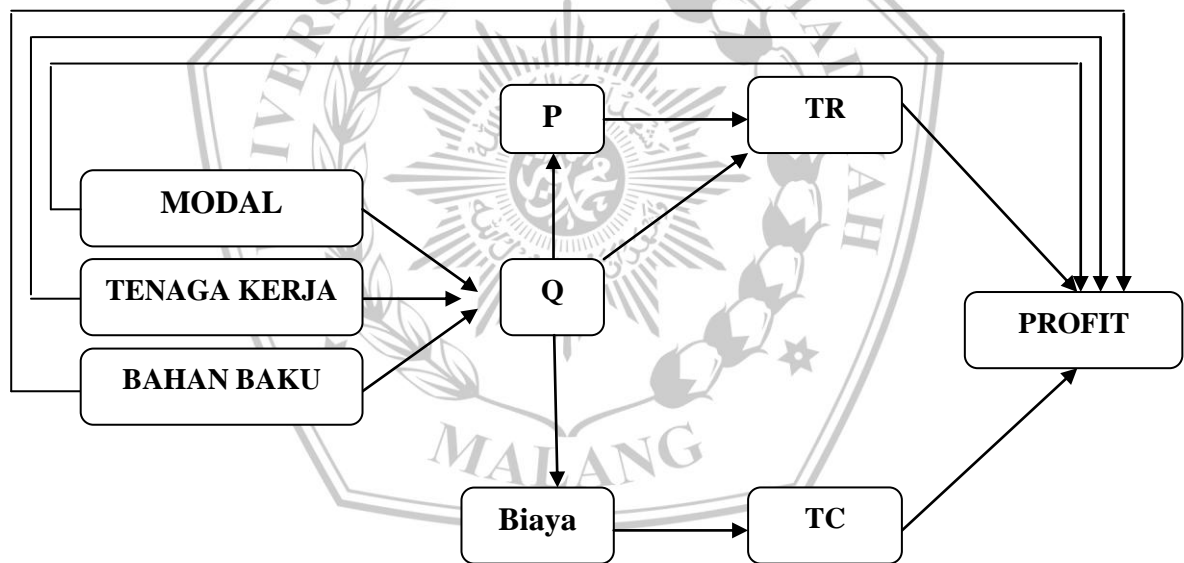
$$Q = f(k, l)$$

$$Q = Ak^{\alpha} l^{\beta}$$

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = P \cdot AK^{\alpha} L^{\beta} - (TFC + TVC)$$

$$\Pi = P \cdot Q(k, l) - (k \cdot l + l \cdot w + p \cdot b)$$



D. Hipotesis

Pada uraian kerangka pemikiran teoritis diatas, dapat diajukan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun,hipotesis tersebut adalah :

1. Diduga besarnya modal berpengaruh terhadap keuntungan industri kecil batik di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Diduga besarnya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap keuntungan industri kecil batik di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
3. Diduga besarnya bahan bakuperengaruh terhadap keuntungan industri kecil batik di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

